



Pengaruh Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2010 - 2018

¹ Anugerah Mardiansyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

² Mohammad Saleh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

³ Siswoyo Hari Santosa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 30 November 2020

Revision: 5 Mei 2021

Accepted: 11 Agustus 2021

Kata Kunci:

Kemiskinan, IPM, PDRB, OLS, Indonesia.

Abstract

One of the national development goals is to reduce the poverty level. Poverty is one of the diseases in the economy, so it must be cured or at least reduced. One indicator of the level of welfare of the population of a region is the human development index and economic growth proxied through GRDP. In this study, it will be seen how the influence of the human development index and Gross Regional Domestic Product (GRDP) variables on poverty in Indonesia. The method used is Ordinary Least Square with quarterly data from 2010 - 2018 in Indonesia. The results of this study are that there is a negative and significant influence between the human development index and economic growth on poverty in Indonesia.

Abstrak

Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang diproksi melalui PDRB. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh variabel Indeks pembangunan manusia dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terhadap kemiskinan di Indonesia. Metode yang digunakan yaitu Ordinary Least Square dengan data kuartalan pada tahun 2010 – 2018 di Indonesia. Hasil dari penelitian ini yakni terdapat pengaruh negative dan signifikan antara indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia.

* Corresponding Author.

Anugerah Mardiansyah, e-mail: nukek.m37@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu proses multidimensi yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur social, sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penangan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2006: 22). Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Menurut M. Nasir dalam Ernawati (2012) permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensi. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu.

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*) dari Nurkse 1953. Yang dimaksud lingkaran kemiskinan adalah suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi suatu keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan banyak mengalami kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan SDM (yang tercermin oleh rendahnya IPM), ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (yang tercermin oleh rendahnya PDRB per kapita). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya jumlah pengangguran). Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan dan seterusnya (Mudrajad Kuncoro, 1997).

Di Indonesia pada tahun 2007, penduduk miskin tercatat sebanyak 37,17 juta orang (16,58 persen). Beberapa program pemerintah yang ditujukan bagi penduduk miskin dijalankan pemerintah sejak 2005 memiliki dampak positif bagi penurunan angka kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada terus menurunnya angka kemiskinan, baik dalam jumlah maupun persentase penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2012 mencapai 29,13 juta orang, turun 0,89 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2011 yang sebesar 30,02 juta orang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas mengenai jumlah penduduk miskin di Indonesia. Selain itu di dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh variabel Indeks pembangunan manusia dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara lebih informatif mengenai pengaruh IPM dan PDRB tersebut terhadap kemiskinan sehingga bisa dijadikan dasar bagi pemerintah dalam menentukan skala prioritas program peningkatan kualitas sumber daya manusia sekaligus penurunan tingkat kemiskinan.

Metode

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa data time series. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dengan tujuan dapat digunakan oleh masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu (Kuncoro,2009). Data yang dikumpulkan berbentuk kuartalan dari tahun 2010 sampai dengan 2018. Fokus penelitian ini adalah negara Indonesia. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Selain itu peneliti juga memperoleh daftar pustaka dari jurnal, artikel dan berbagai referensi lainnya yang berhubungan dengan tema yang akan di teliti.

Metode Analisis Data

Ordinary Least Square (metode kuadrat terkecil) merupakan metode yang digunakan untuk estimasi dengan menggunakan penyimpangan atau error yang minimum. Metode ini

memiliki pengaruh dalam menganalisis suatu garis regresi, sehingga menciptakan suatu garis regresi sampel yang baik. Maka nilai hasil prediksi harus sedekat mungkin dengan data aktualnya (Widarjono, 2013).

Prinsip OLS mengatakan bahwa untuk mendapatkan persamaan regresi perlu menduga nilai dari β_0 dan β_1 sehingga $\sum u_i^2$ dapat minimum. Dalam artian metode OLS diperlukan dalam mencari nilai penduga β_0 dan β_1 , sehingga fungsi regresi terestimasi dekat sekali dengan model regresi yang sebenarnya, metode OLS dapat menjamin jumlah residual kuadrat terkecil. Adapun model dalam penelitian ini:

$$P = \beta_0 + \beta_1 IPM + \beta_2 PDRB + E$$

Keterangan :

- P = Tingkat Kemiskinan
- IPM = Indeks Pembangunan Manusia
- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
- E = error

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik

Hasil regresi untuk pengujian statistik dijelaskan melalui hasil estimasi metode *ordinary least square* pada Tabel 1 yang dijabarkan melalui uji signifikansi parameter serempak (uji F), uji signifikansi parameter individual (uji t), dan uji koefisien determinasi berganda.

Tabel 1. Hasil Estimasi Metode *Ordinary Least Square*

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
IPM	-64,96141	-11,70884	0,0000
PDRB	-0,152609	-3,189529	0,0031
C	6,104447	7,336936	0,0000
Adjusted R-squared	0,956244		
F-statistic	360,5919		
Prob (F-statistic)	0,000000		

Sumber: Lampiran B, diolah.

1. Hasil Uji Signifikansi Parameter Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara serempak atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 360,5919 dengan probabilitas F-statistic sebesar 0,000000. Apabila dibandingkan dengan $\alpha=5\%$, maka nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil daripada alpha yang ditetapkan ($0,000000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto secara serempak atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

2. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara individu masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung pada variabel indeks pembangunan manusia sebesar 11,70884 dengan probabilitas t-statistic sebesar 0,0000. Artinya probabilitas yang diperoleh lebih kecil daripada $\alpha=5\%$ atau dapat ditulis ($0,0000 < 0,05$) sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Selanjutnya, nilai t hitung PDRB berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 3,1895296 dengan probabilitas t-statistic sebesar 0,0031. Artinya probabilitas yang diperoleh

lebih kecil daripada $\alpha=5\%$ atau dapat ditulis ($0,0031 < 0,05$) sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan ketepatan atau *goodness of fit* model yang digunakan. Berdasarkan hasil estimasi regresi diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,956244 artinya tingkat ketepatan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95,62%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan PDRB telah memberikan kontribusi sebesar 95,62% dalam mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 4,38% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, secara umum model yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan cukup baik untuk menjelaskan bagaimana pengaruh variabel indeks pembangunan manusia dan PDRB terhadap kemiskinan di Indonesia.

Analisis Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Indeks pembangunan manusia menjadi aspek penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aset berharga suatu negara adalah sumber daya manusia itu sendiri (UNDP, 2007). IPM merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks dasar yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut menggambarkan bahwa apabila semakin tinggi nilai IPM di Indonesia maka akan menurunkan jumlah dari kemiskinan. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Siregar dan Winarti (2006) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu pencapaian utama yang difokuskan oleh berbagai negara. Kondisi perekonomian yang baik selalu dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang baik. Di Indonesia sendiri, pertumbuhan ekonomi diproksikan dengan PDRB. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Hadi Sasana, 2006). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut menggambarkan bahwa apabila semakin tinggi nilai PDRB di Indonesia maka akan menurunkan jumlah dari kemiskinan. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Amijaya (2008) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Artinya jika IPM naik maka akan menurunkan jumlah kemiskinan di Indonesia.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Artinya jika pertumbuhan ekonomi naik maka akan menurunkan jumlah kemiskinan di Indonesia.

Referensi

Badan Pusat Statika Jakarta Pusat. 2016. Desember 2016 Inflasi 0,42 Persen. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistika.

Boediono. 2009. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Joesran, Tati Suhartati. 2009. Efektifkah Penerapan Inflation targeting di Indonesia? *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia* Vol.01.
- Keynes, John M. 1936. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan.
- Kurniawan, Dhani. 2006. Kemiskinan di Indonesia dan Solusinya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Lipsey, Richard G. 1995. *Pengantar Mikroekonomi Edisi Kesepuluh Jilid Satu*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Muana, Nanga. 2001. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Perdana*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurwati, Nunung. 2008. Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjajaran*.
- Purwanto, Erwan Agus. 2007. Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Remi, Sutastie Soemitro. 2009. Implikasi Proyeksi Penduduk Indonesia terhadap Pembangunan, Kemiskinan dan Pengangguran. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia* Vol.01.
- Rini, Ayu Setyo. Sugiharti, Lilik. 2016. Faktor-faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*.
- Samuelson, P. A. 1985. *Economics: Elevent Edition*. McGraw: Boston.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi. Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugartiningsih. 2013. The Effect Of Economic Growth On The Number Of Poor People in Indonesia Period 1994-2010. *International Annual Symposium on Management (INSYMA)*.
- Sugartiningsih. Shaleh, Khaerul. 2017. Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1998-2014. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice* ISSN- 2252-3936.